



Credit Union Tyas Manunggal

Manual Pengelolaan Focus Group Symbiosis

Credit Union Tyas Manunggal

Penyusun

Dr. Titus Odong Kusumajati, MA.

Dr. YB. Cahya Widiyanta, S.Psi, M.Si.

Ignatius Yulius Kristio Budiasmoro, M.Si.

Stephanus Eri Kusuma, S.E., M.Sc.



SDU Press

Manual Pengelolaan Focus Group Symbiosis

Credit Union Tyas Manunggal

Copyright © 2017

Tim Penyusun

Penulis:

Titus Odong Kusumajati

YB. Cahya Widiyanta

Ignatius Yulius Kristio

Budiasmoro

Stephanus Eri Kusuma

Buku Cetak

ISBN 978-602-6369-88-8

EAN: 9-786026-369888

Cetakan Pertama, Oktober 2017
vi; 8 hlm.; 14,8 x 21 cm.

PENERBIT:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,
Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253;
Ext. 51513; Fax (0274) 562383
e-mail: publisher@usd.ac.id

Ilustrasi Sampul & Tata letak:
Tim Penyusun

LUARAN PENELITIAN:



Univeritas Sanata Dharma
Yogyakarta



Kementrian Riset,
Teknologi dan Pendidikan
Tinggi



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi buku sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Kata Pengantar

Manual ini dimaksudkan untuk mengembangkan kapasitas dan keahlian bagi *stakeholders* Credit Union Tyas Manunggal dalam mengarahkan dan memberikan monitoring dan evaluasi pada program pelaksanaan Focus Group Symbiosis (FGS) melalui serangkaian metode dan langkah yang jelas. Manual ini memberikan penjelasan secara detail tentang langkah, pertimbangan dan strategi dalam mengelola program FGS dengan mempertimbangkan konteks dan keberlanjutannya.

Manual ini bukan sebuah arahan yang mutlak dalam pembentukan FGS. Penyesuaian dan mungkin juga koreksi masih perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi tercapainya sebuah manual yang reliabel dan kontekstual menjawab kebutuhan pengembangan usaha rakyat melalui model paradigma Focus Group Symbiosis. Segala masukan dan *feedback* terkait dengan pengembangan manual ini merupakan sebuah harapan yang menjadi semangat bagi penyusun untuk mendapatkannya.

Akhirnya penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada Credit Union Tyas Manunggal (CUTM) yang telah menjadi mitra dalam sejak dalam pengembangan ide maupun pada saat di lapangan. Kemitraan ini sungguh menjadi inspirasi dalam menyelesaikan setiap persoalan dan kesulitan dalam proses selama ini. Kepada Universitas Sanata Dharma, melalui LPPM, penyusun mengucapkan banyak terima kasih untuk fasilitasi dan dukungan informasi sehingga penelitian ini bisa terhubung dengan DIKTI. Penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah berkenan memberikan dukungan finansial dan kepercayaan kepada tim peneliti untuk melakukan proses penelitian yang sangat

membanggakan ini. Kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya pelatihan dan survei awal bagi penyusunan manual ini; para enumerator, mitra lapangan dan warga Credit Union Tyas Manunggal (CUTM), terima kasih untuk totalitas dan kerjasama yang sangat hebat.

Semoga manual ini dapat berguna dan menjadi bahan pengembangan bagi setiap pihak yang berkomitmen dalam pengembangan usaha rakyat.

Yogyakarta, Agustus 2017

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Tujuan Manual Pengelolaan FGS CUTM	1
Prinsip Pengelolaan FGS CUTM	1
Aktivitas Pengelolaan FGS CUTM	4

Tujuan Manual Pengelolaan FGS CUTM

Manual ini bertujuan untuk menyediakan panduan bagi *stakeholders* FGS dalam mengelola dan mengarahkan pencapaian kinerja FGS sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Stakeholders* FGS yang dimaksud disini mencakup pengelola (anggota) FGS, kader, dan pengelola CUTM.

Prinsip Pengelolaan FGS CUTM

Pengelolaan (mulai dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring-evaluasi usaha) FGS CUTM mengacu pada prinsip pengembangan partisipatif (*participatory development*). Istilah partisipatif dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat mempengaruhi dan memiliki peran dalam proses perumusan, pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya dari suatu program pembangunan. Model pengelolaan FGS CUTM diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Pendekatan Pengembangan FGS

Seperti dapat dilihat pada gambar 1, pola aktivitas FGS terdiri dari beberapa siklus yang terdiri dari 5 elemen utama, yaitu: identifikasi masalah dan diagnosis; pembuatan rencana tindakan; desain pengambilan tindakan, implementasi, dan evaluasinya; analisis dampak; refleksi dan pembelajaran. Berikut adalah rangkaiannya:

- Pada fase awal, anggota FGS diajak untuk mengenal satu sama lain dan didorong untuk berbagi tentang kesulitan-kesulitan, informasi, pengalaman, pengetahuan, serta niat mereka untuk bersama-sama mengembangkan usaha mereka. Dalam fase ini, anggota FGS akan mengidentifikasi masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencoba menempatkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam konteks kehidupan mereka secara partisipatif, tidak hanya kehidupan bisnis, namun juga kehidupan keluarga, masyarakat, serta lingkungan alam di sekitar mereka tinggal.

- Selanjutnya, berdasarkan masalah-masalah yang ada dan melihat peluang, ancaman, hambatan, dan tantangan yang ada, anggota-anggota FGS tersebut bekerjasama untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang ada dan melakukan aktivitas perencanaan program FGS secara partisipatif.
- Rencana program FGS tersebut dimatangkan dalam sebuah desain tindakan (termasuk indikator penilaian kinerjanya) yang kemudian diimplementasikan, dievaluasi, dan dianalisis dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan, terutama anggota FGS.
- Hasil dari analisis dan evaluasi dampak tersebut direfleksikan sehingga diperoleh informasi dan masukan terkait permasalahan dalam pelaksanaan program FGS ataupun cara-cara baru yang mampu mendukung pengembangan program FGS.

Rangkaian proses tersebut berlanjut secara terus menerus dan, dari waktu ke waktu, akan semakin dapat mendorong pencapaian efektivitas program FGS dan peningkatan kesejahteraan anggota FGS, pada khususnya, serta lingkungan di sekitar mereka, pada umumnya.

Aktivitas Pengelolaan FGS CUTM

Aktivitas pengelolaan FGS CUTM mencakup perencanaan, pelaksanaan (implementasi), dan monitoring-evaluasi-penegakan usaha FGS CUTM. Aktivitas pengelolaan FGS CUTM melibatkan: 1) anggota-anggota FGS sebagai pelaku sentral; 2) kader sebagai pendamping dan fasilitator pengembangan; 3) Pengelola CUTM sebagai sistem pendukung (*supporting system*) dalam pengembangan FGS.

Terkait dengan aktivitas perencanaan, perencanaan aktivitas FGS menjadi acuan dasar pengembangan FGS, khususnya ke arah mana dan bagaimana aktivitas usaha anggota-anggota FGS dikembangkan. Apakah sudah sesuai dengan tujuan dan prinsip pokok FGS? Berangkat dari hal tersebut, setidaknya ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses perencanaan FGS, yaitu:

1. Analisis usaha FGS berdasarkan pendekatan klaster. Dalam analisis ini, dikaji berbagai faktor geografis, historis, maupun faktor-faktor lain yang memungkinkan terjadinya kedekatan antar pelaku usaha di bidang usaha yang ditekuni FGS dan antara pelaku usaha di bidang usaha yang ditekuni FGS dengan pelaku usaha (entitas tertentu) yang mendukung kegiatan usaha FGS (seperti penyedia bahan baku, pemasar, lembaga pelatihan dan penelitian, lembaga pendidikan, pemerintah, dan lain-lain).
2. Analisis usaha FGS berdasarkan pendekatan rantai nilai. Dalam analisis ini, dikaji berbagai jenis usaha yang memiliki keterkaitan dengan bidang-bidang usaha yang ditekuni FGS (baik keterkaitan ke depan maupun keterkaitan ke belakang)

dan potensi tambahan nilai yang diberikan ketika FGS berhubungan dengan bidang-bidang usaha tersebut.

3. Analisis *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* (SWOT) terkait usaha FGS. Analisis ini menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari usaha FGS maupun yang muncul dari lingkungan usaha FGS. Cakupan analisis SWOT tidak terbatas pada aspek ekonomi, namun juga pada aspek non-ekonomi (aspek sosial, aspek lingkungan, aspek budaya, aspek politik, aspek regulasi, dan aspek-aspek lainnya).
4. Perumusan target, strategi dan program pengembangan usaha FGS secara partisipatif yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan anggota FGS dan mempertimbangkan hasil analisis klaster, analisis rantai nilai, dan analisis SWOT.
5. Pembuatan aturan main yang mampu menunjang pengembangan usaha bersama dalam komunitas FGS, diantaranya:
 - *standard operating procedure (SOP)* di berbagai aspek operasional FGS, misalkan: SOP penyediaan bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lainnya secara bersama, SOP pemasaran, SOP administrasi dan pelaporan usaha, SOP pembagian hasil usaha, dan lain-lain.
 - *Skema pembagian kerja dan penjelasan tanggung jawab kerja (job description)* dalam kegiatan operasional FGS berikut penanggung jawab dan pelaksana di setiap tanggung jawab kerja tersebut.

Terkait dengan aktivitas pelaksanaan, aktivitas pelaksanaan merupakan bentuk *follow up* dari kegiatan perencanaan yang telah dilakukan FGS. Idealnya, aktivitas pelaksanaan merupakan kegiatan-kegiatan usaha yang dikerjakan atau ditekuni oleh FGS. Pada manual pembentukan FGS, telah dijelaskan bahwa kegiatan usaha FGS diawali dan sangat ditentukan oleh aktivitas berbagi (*sharing*)

pengalaman dan informasi antara anggota FGS. Dalam kegiatan *sharing* inilah, permasalahan yang dihadapi serta potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota FGS terungkap. Hal inilah yang mendasari penentuan kegiatan apakah yang dibutuhkan oleh FGS dan sebaiknya dijalankan oleh FGS dari waktu ke waktu. Untuk mengakomodasi adanya perubahan orientasi pelaksanaan kegiatan FGS dari waktu ke waktu (apakah tetap sama dengan apa yang telah disepakati dengan perencanaan), maka perlu diadakan rapat rutin bulanan yang diikuti oleh anggota FGS dan didampingi kader. Kegiatan rapat rutin (bulanan) ini dilakukan untuk membahas perkembangan kegiatan usaha FGS, peluang-peluang dan kendala-kendala usaha yang dihadapi oleh anggota-anggota FGS, serta isu untuk melakukan pengembangan atau pengurangan kegiatan usaha sesuai dengan kondisi perkembangan FGS.¹ Terlepas dari ada atau tidaknya perubahan kegiatan usaha, berikut adalah alternatif-alternatif kegiatan usaha yang dapat menjadi bentuk kegiatan usaha FGS, diantaranya: 1) Penyediaan bahan baku bersama, 2) Penyediaan tenaga kerja bersama, 3) Penyediaan alat produksi bersama, 4) Penyediaan modal kelompok, 5) Penyediaan pelatihan *hardskill* dan *softskill* bersama, 6) Penyediaan sumber energi bersama, 7) Pengangkutan bahan baku dan produk bersama, 8) Pemasaran (promosi) bersama, 9) Penelitian dan pengembangan produk bersama, 10) Pengemasan produk bersama, 11) Pengurusan regulasi usaha bersama, 12) Pengadaan pameran bersama. Sebagai tambahan, aktivitas pelaksanaan FGS mungkin berbeda antara suatu FGS dengan FGS lainnya. Sebagai contoh, pada FGS pertanian padi, mungkin yang diprioritaskan dalam aktivitas pelaksanaannya adalah kegiatan penyediaan saprodi pertanian padi. Sementara itu, pada

¹ Dalam rapat rutin, juga dilakukan perumusan rencana aksi yang didasarkan pada hasil evaluasi dan *sharing* anggota FGS dalam rapat tersebut.

FGS budidaya lele, aktivitas pelaksanaan yang diprioritaskan adalah pemasaran hasil budidaya.

Terkait aktivitas monitoring-evaluasi-penegakan, aktivitas ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas usaha yang dilakukan oleh FGS berjalan secara optimal dan mampu mendukung pencapaian target FGS CUTM sesuai yang direncanakan. Ditinjau dari pelaksanaannya, pengelolaan aktivitas monitoring-evaluasi ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu aktivitas monitoring-evaluasi-penegakan internal dan eksternal.

Aktivitas monitoring-evaluasi-penegakan internal. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kader (sebagai fasilitator kegiatan) dan anggota FGS (sebagai partisipan kegiatan).

1. Kegiatan ini diawali dengan melakukan FGD di masing-masing FGS untuk membahas indikator kinerja utama yang tepat dalam mengukur kinerja FGS. Penentuan indikator kinerja di masing-masing FGS harus ditentukan secara partisipatif oleh anggota FGS dengan didampingi kader sebagai fasilitator.
2. Pembuatan skema monitoring, khususnya melalui penentuan dan pelaporan indikator kinerja utama aktivitas usaha, oleh seluruh anggota secara partisipatif.
3. Pembuatan skema penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) dalam lingkup internal FGS secara partisipatif
4. Pelaporan dan evaluasi kinerja secara partisipatif dalam FGD yang diikuti oleh seluruh anggota FGS
5. Pelaksanaan skema penegakan berbasis hasil pelaporan dan evaluasi kinerja internal FGS.

Aktivitas monitoring-evaluasi-penegakan eksternal. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kader dan pengelola CUTM sebagai partisipan kegiatan. Fasilitator kegiatan bisa dipilih dari Kader, CUTM, ataupun fasilitator eksternal.

1. Kegiatan ini diawali dengan melakukan FGD antara seluruh kader-kader yang mendampingi FGS dan CUTM untuk membahas indikator kinerja utama yang tepat guna mengukur kinerja FGS. Indikator kinerja tersebut akan menjadi indikator basis CUTM untuk menilai kinerja FGS.
2. Pembuatan skema monitoring aktivitas usaha FGS oleh seluruh peserta FGD secara partisipatif. Dalam hal ini, perumusan skema monitoring kuantitatif dan kualitatif terkait pencapaian usaha (perkembangan usaha) FGS dilakukan berdasarkan *brainstorming* antara pihak CUTM dan seluruh kader yang mendampingi FGS.
3. Pembuatan skema penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) FGS oleh seluruh peserta FGD secara partisipatif.
4. Pelaporan dan evaluasi kinerja FGS oleh Tim Penilai CUTM
5. Pelaksanaan skema penegakan berbasis hasil pelaporan dan evaluasi kinerja FGS. Dalam hal ini. perumusan skema penghargaan dan hukuman terkait pengembangan usaha FGS berdasarkan *brainstorming* antara pihak CUTM dan seluruh kader yang mendampingi FGS, misalkan melalui sarana: akses permodalan, fasilitasi penjualan (pemasaran), fasilitasi pelatihan, dll.

ISBN 978-602-6369-88-8

